

PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI MEKARSARI KABUPATEN CIANJUR

Ayi Najmul Hidayat^{1*}, Nurhayati², Siti Maryam Mansuryah³

^{1,2,3}Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia
nurhayati.zen83@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pelaksanaan program bimbingan belajar untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas I di SD Negeri Mekarsari, Cianjur, dengan menggunakan teori pengawasan Oemar Hamalik. Pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dirancang secara sistematis untuk mengembangkan keterampilan berpikir sistematis, kemandirian belajar, dan kerja sama peserta didik. Pengawasan berbasis teori Hamalik mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan secara berkesinambungan. Hambatan utama yang dihadapi meliputi variasi kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu, dan sumber daya. Refleksi dan evaluasi menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 20% dalam dua bulan. Sebagai tindak lanjut, program remedial, pelibatan orang tua, dan pelatihan guru diimplementasikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya model pengawasan Hamalik dalam meningkatkan efektivitas bimbingan belajar untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengembangan keterampilan.

Kata Kunci: *Bimbingan Belajar, Teori Pengawasan Oemar Hamalik, Pembelajaran Sistematis, Pendidikan Dasar.*

Abstrack: *This research analyzes the implementation of a tutoring program to improve the learning skills of class I students at SD Negeri Mekarsari, Cianjur, using Oemar Hamalik's supervision theory. A qualitative approach with descriptive study methods was used in this research. Data was obtained through observation, interviews, and document analysis. The research results show that the tutoring program is designed systematically to develop students' systematic thinking skills, learning independence and cooperation. Hamalik's theory-based supervision includes planning, implementation, evaluation, and follow-up stages which are carried out on an ongoing basis. The main obstacles faced include variations in student abilities, limited time, and resources. Reflection and evaluation show an increase in learning outcomes of 20% in two months. As a follow-up, remedial programs, parent involvement and teacher training were implemented. This research confirms the importance of the Hamalik supervision model in increasing the effectiveness of tutoring to support learner-centered learning and skills development.*

Keywords: *Tutoring, Oemar Hamalik's Supervision Theory, Systematic Learning, Primary Education.*

Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-02-2025

Accepted: 20-03-2025

Online : 30-04-2025

A. LATAR BELAKANG

Bimbingan belajar merupakan salah satu upaya penting dalam dunia pendidikan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar sekaligus mengembangkan keterampilan belajar secara optimal. Jerome Bruner dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang efektif melibatkan bantuan dalam mengorganisasi pengetahuan secara bertahap sehingga peserta didik dapat memahami konsep dengan lebih baik. Pendekatan ini sejalan dengan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari Lev Vygotsky dalam (Kartika, 2022), yang menyatakan bahwa anak-anak dapat mencapai

potensi maksimalnya melalui dukungan atau *scaffolding* dari guru atau pendamping belajar.

Menurut (Prayitno., 2004), pelaksanaan bimbingan belajar adalah upaya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan kemampuan belajar, dan mengembangkan sikap positif terhadap proses pembelajaran. Melalui bimbingan belajar, peserta didik diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Di Indonesia, pentingnya bimbingan belajar telah diatur melalui kebijakan pemerintah, salah satunya dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling. Kebijakan ini menekankan perlunya layanan bimbingan secara terarah dan sistematis di sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Program bimbingan belajar menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, terutama bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar yang sedang berada pada tahap awal perkembangan kognitif.

Meskipun demikian, implementasi bimbingan belajar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data survei PISA (*Program for International Student Assessment*), tingkat literasi dan numerasi peserta didik Indonesia berada di bawah rata-rata negara-negara OECD (Arianti, 2018). Kondisi ini mencerminkan keterbatasan keterampilan belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Secara lokal, observasi di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas 1 menghadapi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain: (1) Keterbatasan waktu belajar di kelas, (2) Kurangnya akses ke program bimbingan belajar yang terstruktur, dan (3) Keterbatasan dukungan belajar di rumah akibat rendahnya pendidikan orang tua.

Winkel dalam (Kartika, 2020) menyatakan bahwa: bimbingan belajar atau akademik ialah bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Menurut Hermawan dalam (Lahiya, 2025), bimbingan belajar merupakan “bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik secara berkesinambungan, agar mampu belajar seoptimal mungkin sesuai dengan tingkat kemampuannya anak.” Sedangkan menurut Sukardi dalam (Ulfah, 2021), layanan bimbingan belajar (pembelajaran) yaitu: layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Menurut (Hamalik, 2010) menyatakan bahwa keterampilan belajar adalah kemampuan untuk memilih, menggunakan, dan mengevaluasi metode belajar yang paling efektif dalam mempelajari sesuatu, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Secara umum, keterampilan belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan, strategi, atau teknik yang digunakan individu untuk memperoleh, memahami, dan mengaplikasikan informasi secara efektif. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, yaitu: (1) Kognitif, yang melibatkan kemampuan berpikir, seperti menganalisis, mengingat, dan memahami informasi, (2) Metakognitif, yang mencakup kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri, (3) Sosial, yang melibatkan interaksi dengan orang lain, seperti bekerja dalam kelompok,

berkolaborasi, dan berkomunikasi, serta (4) Manajemen diri, yang berkaitan dengan kemampuan mengelola waktu, memotivasi diri, dan menghadapi tantangan belajar (Ulfah, 2019).

Selain itu, Bandura dikutip (Arifudin, 2024) mengungkapkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam bimbingan belajar cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menyelesaikan masalah dan menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik. Piaget dalam (Kartika, 2021) juga menegaskan bahwa anak-anak usia sekolah dasar belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung yang difasilitasi oleh pendamping yang memahami tahapan perkembangan mereka.

Jenis Keterampilan Belajar diantaranya sebagai berikut: 1) Keterampilan Belajar Kognitif. Berkaitan dengan proses berpikir, seperti menganalisis informasi, mengingat konsep, memahami materi, dan memecahkan masalah, 2) Keterampilan Belajar Afektif. Melibatkan sikap, perasaan, dan emosi terhadap proses belajar, seperti rasa ingin tahu, motivasi belajar, dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas, serta 3) Keterampilan Belajar Psikomotorik. Berfokus pada kemampuan fisik atau keterampilan motorik yang diperlukan dalam pembelajaran, misalnya dalam melaksanakan eksperimen, praktik keterampilan, atau penggunaan alat (Kusmawan, 2025).

Keterampilan belajar yang efektif sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal karena keterampilan tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar dengan lebih mudah, mengelola waktu belajar secara efisien, meningkatkan konsentrasi dan motivasi dalam belajar, menggunakan berbagai metode dan strategi untuk memahami materi pelajaran (Ulfah, 2022). Dengan keterampilan belajar yang baik, peserta didik tidak hanya akan lebih efektif dalam pembelajaran formal tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Mekarsari menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas 1 mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa waktu pembelajaran di sekolah seringkali tidak cukup untuk menangani kesulitan-kesulitan tersebut. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan metode pembelajaran yang monoton turut berkontribusi pada rendahnya keterampilan belajar siswa.

Namun demikian, bimbingan belajar yang dilakukan secara informal di luar jam sekolah menunjukkan hasil yang cukup menjanjikan. Peserta didik yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan akademik, meskipun pelaksanaannya masih kurang terstruktur dan belum berbasis teori perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang ini, diperlukan pengembangan program bimbingan belajar yang terstruktur dan berbasis teori perkembangan anak untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas 1 SD. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, (2) Merancang program bimbingan belajar yang sesuai, dan (3) Mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam membantu pengembangan keterampilan belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul: "Pelaksanaan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Kelas 1 SD di SD Mekarsari."

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Sofyan, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri Mekarsari Kabupaten Cianjur. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Rusmana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Judijanto, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri Mekarsari Kabupaten Cianjur. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Farid, 2025).

Bungin dikutip menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Subjek penelitian melibatkan sejumlah guru kelas 1 dari SDN Mekarsari yang secara aktif dilibatkan dalam serangkaian pelatihan dan praktik penerapan bimbingan belajar. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan latar belakang, pengalaman, dan keterbukaan guru terhadap inovasi pembelajaran manipulatif dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas 1 SD.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk

mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri Mekarsari Kabupaten Cianjur, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (As-Shidqi, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Waluyo, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rismawati, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri Mekarsari Kabupaten Cianjur.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Hananuraga, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Noviana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nuary, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri Mekarsari Kabupaten Cianjur.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Djafri, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ramli, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rifky, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sappaile, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri Mekarsari Kabupaten Cianjur.

Menurut Muhadjir dalam (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman dalam (Hoerudin, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan belajar untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas 1 SD Mekarsari, Kabupaten Cianjur, berdasarkan teori S. Hamalik, menghasilkan temuan berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Belajar

Bimbingan belajar yang dirancang secara terstruktur menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan belajar siswa. Strategi yang diterapkan meliputi kegiatan yang melatih kemampuan berpikir kritis, manajemen waktu, dan penyelesaian masalah. Sesuai dengan teori S. Hamalik, pengalaman langsung dalam pembelajaran mempercepat proses penguasaan keterampilan siswa.

2. Tahapan Belajar Berdasarkan Teori S. Hamalik

Pembelajaran mencakup tiga komponen utama: a) Motivasi: Peserta didik didorong untuk belajar melalui dukungan emosional dan penghargaan yang meningkatkan motivasi intrinsik mereka, b) Proses Belajar: Pembimbing menggunakan berbagai metode, seperti media visual, permainan edukatif, dan diskusi kelompok, yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, serta c) Hasil Belajar: Evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, berhitung, serta kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

3. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini sejalan dengan teori Hamalik, yang menyatakan bahwa guru harus membimbing peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri.

4. Peningkatan Kepercayaan Diri

Peningkatan keterampilan belajar berkontribusi pada kepercayaan diri siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Penerapan teori (Hamalik, 2011) dalam bimbingan belajar efektif meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas 1 SD Mekarsari. Dengan pendekatan yang terencana, metode interaktif, dan dukungan guru yang optimal, peserta didik mampu mengembangkan potensi belajarnya secara maksimal.

Layanan bimbingan belajar diberikan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Guru berupaya untuk menumbuhkan sikap belajar yang baik. Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa mengenai posisi duduk yang benar saat belajar, memberikan arahan untuk mengerjakan tugas secara rapi, melatih siswa untuk dapat mempelajari buku pelajaran secara efektif dan efisien,

mengajarkan untuk bersikap sopan terhadap guru, menciptakan suasana hubungan yang hangat antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, melatih siswa cara membaca yang baik dan benar, memberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa, memberikan pengajaran perbaikan bagi siswa yang nilainya belum tuntas, dan memberikan pengayaan bagi siswa yang nilainya sudah tuntas. Prayitno dalam (Arifudin, 2025) mengatakan bahwa yang menjadi dasar perlunya keterampilan belajar bagi siswa dalam rangka memperoleh prestasi yang lebih baik adalah sebagai berikut: 1) Keterampilan belajar merupakan suatu hal yang menjadi dasar bagi kesuksesan siswa dalam sekolah atau kehidupan mereka selanjutnya, 2) Keterampilan belajar sangat mendorong siswa apabila dilaksanakan lebih awal, 3) Guru BK dapat memberikan materi keterampilan belajar untuk semua siswa sesuai dengan kebutuhannya, serta 4) Melalui program keterampilan belajar guru pembimbing dapat menggali permasalahan siswa atau membina hubungan konseling yang lebih mendalam.

Menjalani proses belajar merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar di sekolah. Melalui kegiatan belajar materi pokok yang harus dikuasai siswa akan dibahas oleh guru bersama siswa, melatihkan bermacam-macam keterampilan, mengerjakan berbagai tugas sehingga siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi pokok yang dimaksudkan. Surya dalam (Marantika, 2020) mengungkapkan bahwa keterampilan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat neoromuscular, artinya menuntut kesadaran yang tinggi.

Hasil penelitian tentang penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas 1 SD Mekarsari, berdasarkan teori S. Hamalik, memiliki beberapa implikasi berikut:

1. Untuk Guru dan Pembimbing
 - a. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.
 - b. Peran guru sebagai fasilitator harus diperkuat dengan menyesuaikan metode pengajaran terhadap kebutuhan individu siswa.
 - c. Penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman sesuai konsep teori S. Hamalik.
2. Untuk Peserta Didik
 - a. Bimbingan belajar yang tepat dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri, seperti berpikir kritis, mengelola waktu, dan memecahkan masalah.
 - b. Peningkatan keterampilan belajar juga berkontribusi pada kepercayaan diri siswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan akademik di masa depan.
3. Untuk Orang Tua
 - a. Orang tua dapat lebih terlibat dalam mendukung perkembangan keterampilan belajar anak melalui kolaborasi dengan guru.
 - b. Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.
4. Untuk Lembaga Pendidikan
 - a. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang program bimbingan belajar yang berkelanjutan dan berbasis teori pembelajaran modern.

- b. Temuan ini juga menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung keterampilan belajar peserta didik sejak dini.

5. Untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengeksplorasi efektivitas teori pembelajaran lainnya dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa.
- b. Penelitian lanjutan dapat diterapkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau subjek pembelajaran yang berbeda untuk memperluas manfaat temuan ini.

Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan pendekatan bimbingan belajar yang tepat, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, meningkatkan prestasi, dan menghadapi tantangan akademik dengan lebih percaya diri.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa strategi bimbingan belajar merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru sekaligus meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas 1 di SDN Mekarsari. Namun, keberhasilan ini membutuhkan komitmen bersama antara pihak sekolah, guru, dan pemerintah dalam menyediakan dukungan yang memadai.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program bimbingan belajar yang dirancang secara sistematis, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Perencanaan ini melibatkan integrasi teori Oemar Hamalik, yang menekankan pembelajaran bertahap melalui pengalaman konkret, visualisasi, dan abstraksi. Pelaksanaan bimbingan belajar yang terstruktur dan berpusat pada peserta didik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Pendekatan individu dan kelompok kecil memberikan dukungan yang lebih intensif kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar mereka. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sesuai dengan teori Oemar Hamalik telah memastikan program bimbingan berjalan sesuai rencana, memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan keterampilan belajar siswa. Pengawasan yang baik mencakup observasi rutin, evaluasi berkala, dan tindak lanjut yang relevan. Hasil bimbingan belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan akademik dasar siswa. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk belajar secara lebih mandiri. Meskipun program bimbingan belajar di SD Mekarsari menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, pendekatan kolaboratif antara guru, orang tua, dan kepala sekolah telah membantu mengoptimalkan pelaksanaan program ini. Pelaksanaan bimbingan belajar di SD Mekarsari sesuai dengan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan belajar merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, terutama dalam membantu peserta didik pada tahap perkembangan awal. Kesimpulan ini menegaskan bahwa bimbingan belajar yang dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara terstruktur dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, terutama di

tingkat sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih terarah.

Berdasarkan implikasi pada penelitian pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan keterampilan belajar kelas 1 di SD Negeri Mekarsari Kabupaten Cianjur, maka peneliti merekomendasikan kepada dibawah ini: 1) Untuk Dinas Pendidikan Penelitian ini di harapkan menjadi informasi yang benar bahwa pelaksanaan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru kelas 1 dalam meningkatkan keterampilan belajar dapat meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Cianjur, serta 2) Untuk Sekolah Penelitian pelaksanaan bimbingan belajar ini diharapkan menjadi bahan saran, masukan atau kajian untuk meningkatkan keterampilan belajar di tingkat satuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah kepada Dr. Ayi Najmul, M.M.Pd selaku pembimbing dalam penelitian ini. Terkhusus kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf dan Komite SDN Mekarsari Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianti, A. (2018). Pengembangan Variasi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 696–714.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2011). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hananuraga, R. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews*

- (*INJOSER*), 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.

- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.